



# Upaya Pengasuh dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur Wonosobo

Afrokha Najia<sup>1</sup>, Ngarifin Shidiq<sup>2</sup>, Ahmad Robihan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah

Email : [najiaafrokha@gmail.com](mailto:najiaafrokha@gmail.com)<sup>1</sup>, [ngarifinshidiq@gmail.com](mailto:ngarifinshidiq@gmail.com)<sup>2</sup>, [ahmadrobihan@gmail.com](mailto:ahmadrobihan@gmail.com)<sup>3</sup>

## Article Info

### Article history:

Received July 17, 2025

Revised July 19, 2025

Accepted July 21, 2025

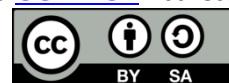
### Keywords:

Responsible Character,  
Character Building

## ABSTRACT

*This study focuses on investigating the development of responsibility among Tahfidz students and the role of caregivers in the process. The research participants include caregivers, teachers (asatidz), administrators, and Tahfidz students from Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur, Wonosobo. The methodology applied in this study is descriptive qualitative. Tahfidz students demonstrate responsibility through time discipline, commitment to memorization, and awareness of social duties. Caregivers shape the students' character through various methods, such as leading by example, daily habituation, periodic evaluations, personal motivation and guidance, as well as implementing sanctions for rule violations. Internal and external factors influence the caregivers' efforts in developing the students' sense of responsibility.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Article Info

### Article history:

Received July 17, 2025

Revised July 19, 2025

Accepted July 21, 2025

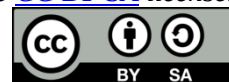
### Keywords:

Karakter Tanggung Jawab,  
Pembentukan Karakter

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada investigasi mengenai pembentukan karakter tanggung jawab santri tahfidz serta peranan pengasuh dalam proses tersebut. Partisipan penelitian ini adalah pengasuh, asatidz, pengurus, dan santri tahfidz dari Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur, Wonosobo. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Santri menunjukkan karakter tanggung jawab diantaranya dengan menjaga kedisiplinan waktu, komitmen hafalan, dan kepedulian terhadap tugas sosial. Pengasuh membentuk karakter santri tahfidz melalui beberapa cara seperti keteladanan langsung dari pengasuh, pembiasaan harian, evaluasi secara berkala, motivasi dan pembinaan personal, dan pemberlakuan sanksi sebagai hukuman bagi yang melakukan pelanggaran. Terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi upaya pengasuh dalam membentuk karakter tanggung jawab santri.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Ahmad Robihan

Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail: [ahmadrobihan@gmail.com](mailto:ahmadrobihan@gmail.com)



## Pendahuluan

Dalam beberapa waktu terakhir, pendidikan karakter telah menjadi prioritas penting dalam lanskap pendidikan Indonesia.. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya berbagai permasalahan sosial yang menunjukkan melemahnya nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tindakan kekerasan, konflik antar kelompok, penyimpangan perilaku remaja, praktik korupsi, kriminalitas, hingga kerusakan lingkungan menjadi cerminan krisis karakter yang tengah melanda bangsa. Keadaan tersebut menggarisbawahi urgensi pendidikan yang tidak hanya menekankan ranah kognitif, melainkan juga pengembangan karakter peserta didik secara komprehensif (I Nyoman, 2024).

Gunarto (2004) menjelaskan bahwa karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan dimensi ilahiah, personal, sosial, dan nasional. Senada dengan itu, Agus Wibowo (2012) menafsirkan karakter sebagai akhlak baik. Karenanya, individu berkarakter adalah mereka yang memiliki budi pekerti mulia, serupa dengan panutan kita, Rasulullah.

Pondok pesantren memegang peran sentral dalam pendidikan untuk mewujudkan dan mengembangkan individu muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, pondok pesantren juga berupaya membentuk akhlak mulia pada para santri, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Kepribadian yang ditanamkan di pondok pesantren adalah kepribadian yang meneladani sifat Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai seorang yang berkhidmat kepada umat dan menjadi pelayan bagi masyarakat.

Pondok pesantren, dalam kapasitasnya sebagai institusi sosial dan da'wah Islam, bertindak sebagai motor penggerak perubahan (agent of change), berkontribusi dalam mentransformasi dan memperbaiki moral pribadi serta masyarakat. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dengan ajaran agama, pondok pesantren diharapkan dapat memperkuat keimanan santri dan melindungi mereka dari pengaruh ajaran-ajaran keagamaan yang menyimpang (Kompri, 2018).

Yuliana Safitri (2017) berpendapat bahwa pondok pesantren sebagai institusi Islami berperan esensial dalam menanamkan karakter pada santri, termasuk tanggung jawab. Karakter tanggung jawab santri ini sangat vital, memastikan mereka selalu mengingat tugas dan kewajiban, tidak hanya terbatas pada individu itu sendiri, melainkan juga bagi lingkungan, masyarakat, dan Tuhan YME.

Pondok Pesantren Fatkhul Muin Ali Masykur di Wonosobo ialah satu diantara pesantren yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an, di mana tanggung jawab disini menjadi pondasi yang sangat penting terutama bagi santri yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Karena selain dituntut untuk bertanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, mereka juga dituntut untuk menjaga adab dan akhlak yang baik serta bersosialisasi dengan teman, pengasuh dan lingkungan sekitar.

Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur tidak hanya menyelenggarakan pendidikan pesantren secara informal, tetapi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk menempuh pendidikan formal sebagai pelajar di sekolah atau mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan demikian, setiap santri memikul tanggung jawab yang lebih luas, mencakup tanggung jawab di lingkungan pondok pesantren dan juga di lembaga pendidikan formal mereka.



Para santri yang menuntut ilmu di sekolah atau perguruan tinggi dituntut untuk tetap mengikuti seluruh kegiatan di pesantren meskipun jadwal yang ada sangat padat, dimulai dari pagi hingga malam hari. Selain itu, mereka juga harus memenuhi tuntutan akademik berupa tugas-tugas sekolah, yang tentunya membutuhkan usaha dan kerja keras yang lebih besar dalam mengelola waktu dan tanggung jawab mereka.

Menurut Amrulloh Nasir (2024), setiap santri Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur memikul kewajiban dan tanggung jawab yang setara, baik dalam kegiatan pesantren maupun pendidikan formal. Meskipun begitu, kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut bervariasi. Rutinitas harian santri diisi dengan beragam kegiatan sesuai aturan pondok.

Banyak tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an, seperti ketidakmampuan dalam mengelola waktu karena menanggung tugas ganda yakni tugas pondok maupun sekolah, belum lagi ketika dihadapkan dengan rasa malas, serta tekanan untuk memenuhi harapan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu, dibutuhkan peran pengasuh pesantren yang tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga membimbing dan menjadi suri tauladan yang baik dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada santri.

Dari observasi di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur, penulis mendapati seorang santri putri kelas IX yang belum memperlihatkan tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai santri, yaitu mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku. Hal ini ditunjukkan dengan adanya santri putri yang tidak berangkat sekolah ketika sedang jam pelajaran sekolah, tidak mengikuti kegiatan ngaji di pondok, dan tidur ketika mendapat tugas piket kebersihan pondok. Disinilah peran pengasuh semakin kuat, karena harus bisa menyesuaikan metode pembinaan dengan kondisi yang terus berkembang, sambil tetap menjaga nilai-nilai agama dan budaya pesantren.

Penting untuk mengkaji bagaimana upaya pengasuh dalam membentuk karakter tanggung jawab santri tahfidz. Dengan memahami upaya-upaya yang dilakukan pengasuh, diharapkan akan ditemukan pendekatan yang lebih efektif dalam pembentukan karakter tanggung jawab santri, dan dapat dijadikan model bagi pesantren lain.

Mempertimbangkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian guna mengkaji isu yang timbul, dengan mengusung judul Upaya Pengasuh dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur, Wonosobo.

## **Metode Penelitian**

Dalam riset ini, pendekatan yang dipakai adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif bercirikan pendalaman dan keluasan dalam menggali serta menguraikan fenomena sesuai konteks alamiahnya.

Metode penelitian yang dipergunakan pada kajian ini mencakup penelitian deskriptif. Marinda (2022) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai kajian terhadap kondisi terkini dari suatu entitas (misalnya orang, objek, atau peristiwa) dengan maksud menghasikan representasi yang akurat dan faktual.

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur, Wonosobo, tepatnya di Jl. Dieng No. 19, Kebumen Lor, Bumirejo, Mojotengah. Pelaksanaannya di tahun



ajaran 2025/2026, dengan pengasuh, asatidz, pengurus, dan santri tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur sebagai subjek.

Metode perolehan informasi dalam riset ini meliputi pengamatan langsung, studi dokumen, dan wawancara. Sementara itu, prosedur telaah data berdasarkan pandangan Soewadji (2012) bersumber dari hasil wawancara, catatan observasi lapangan, serta dokumentasi, yang diolah melalui pengelompokan data ke dalam beberapa kategori, perincian data menjadi unit-unit yang lebih kecil, penggabungan informasi, penyusunan menjadi suatu pola atau struktur, penentuan aspek krusial yang relevan untuk dikaji, dan perumusan simpulan sehingga mudah dimengerti baik oleh peneliti sendiri maupun pihak lain.

## **Pembahasan**

### **1. Karakter Tanggung Jawab Santri Tahfidz Di Pondok Fakhul Mu'in Ali Masykur**

Karakter tanggung jawab merupakan bagian terpenting yang menjadi fokus penelitian penulis di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur. Karakter tanggung jawab santri tahfidz di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur terbentuk melalui pola pembiasaan disiplin yang ketat dan konsisten. Santri ditlatih bahwa tanggung jawab bukan hanya pada hafalan saja, tetapi juga pada semua aspek kehidupan mereka di pondok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Santri menunjukkan karakter tanggung jawab pertama-tama melalui kedisiplinan waktu. Jadwal kegiatan harian yang telah diatur oleh pondok pesantren membuat mereka harus bisa mengatur waktu dengan optimal antara pendidikan, mengaji maupun kegiatan sosial.

Kedisiplinan waktu juga tidak hanya mencakup pada aktivitas hafalan saja, tetapi juga pada akyivitas sholat jamaah, makan, dan menjaga kebersihan pondok. Santri yang mampu mengelola waktunya dengan baik menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab telah melekat pada diri mereka.

Komitmen terhadap hafalan juga menjadi bukti bahwa santri memiliki karakter tanggung jawab. Santri diharuskan dapat mengikuti semua jadwal mengaji yang mencakup setoran, mengulang kembali hafalan, maupun simakan sesuai perolehan juznya masing-masing.

Proses menjaga hafalan bukanlah suatu yang mudah, banyak tantangan yang mereka hadapi satunya yaitu rasa lelah atau jenuh. Namun berkat ketekunan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membuat mereka terbiasa dan tetap istiqomah dalam menghafal.

Selain komitmen pada hafalan, santri juga dibina untuk memiliki kepedulian sosial. Mereka terlihat aktif dalam kegiatan piket pondok harian maupun mingguan. Hal ini bertujuan agar santri memiliki sikap tanggung jawab pada lingkungan sekitarnya.

Kepedulian terhadap tugas sosial menjadi bukti bahwa karakter tanggung jawab santri tahfidz di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur bukan hanya terlihat dari kemampuan mereka menjaga hafalan, tetapi juga dari kesediaan mereka untuk hadir dan berkontribusi dalam kehidupan sosial pondok. Karakter ini dibentuk melalui pembiasaan, arahan, dan keteladanan dari lingkungan pondok yang sangat mendukung.

### **2. Upaya Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur**

Pengasuh pondok pesantren memegang peran penting dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab santri. Beliau selalu memberikan keteladanan langsung kepada santri.



Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapati bahwa pengasuh selalu hadir dalam kegiatan sholat jamaa'ah, kadang-kadang juga ikut membereskan peralatan setelah kegiatan. Hal ini bertujuan agar santri dapat mengikuti contoh perilaku baik yang dilakukan pengasuh.

Upaya berikutnya yang dilakukan pengasuh dalam membentuk karakter tanggung jawab santri tahfidz ialah pembiasaan harian. Setiap hari santri memiliki tugas rutin, baik dalam menjaga hafalan, kebersihan maupun ibadah. Wawancara dengan pengurus menjelaskan bahwa kegiatan seperti piket kamar dan lingkungan pondok pesantren sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang membentuk rasa tanggung jawab santri.

Melalui rutinitas harian yang tertata dan berkelanjutan ini, para penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur berangsur-angsur berkembang menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian. Tahapan ini merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam membangun kepribadian yang tidak hanya mengakar selama menempuh pendidikan di pesantren, tetapi juga terus melekat dalam perjalanan hidup mereka kelak.

Motivasi dan pembinaan personal juga menjadi upaya pengasuh dalam membentuk karakter tanggung jawab santri tahfidz. Sesuai hasil wawancara dengan pengasuh, bahwa pembinaan ini dilakukan secara bertahap dan konsisten. Misalnya, penanaman tanggung jawab dimulai dari hal-hal kecil seperti menjaga kebersihan kamar, hadir tepat waktu, hingga tanggung jawab dalam menyelesaikan target hafalan.

Pengasuh juga melakukan evaluasi harian maupun mingguan. Evaluasi ini mencakup aspek kedisiplinan, hafalan maupun akhlak santri. Melalui evaluasi ini, santri diajak untuk merefleksikan sikap dan perilakunya serta diberi motivasi untuk memperbaiki diri. Motivasi diberikan melalui kisah-kisah inspiratif dan ajakan untuk merenung sehingga membangkitkan kesadaran santri akan tanggung jawab sebagai penghafal Qur'an.

Selain itu, juga menerapkan sanksi edukatif bagi santri yang melanggar peraturan. Tujuannya untuk menjaga kedisiplinan dan membentuk kesadaran bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan.

Sanksi diberikan secara bertahap, diawali dengan klarifikasi dan nasehat, kemudian untuk sanksi berikutnya akan diberlakukan tindakan seperti tugas tambahan atau *muhasabah*. Hal ini membentuk karakter tanggung jawab santri terhadap perilaku mereka seperti yang disampaikan salah satu santri dalam wawancara bahwa dia merasa menyesal setelah melakukan pelanggaran, kemudian merasa malu dan jera setelah diberikan sanksi.

### **3. Faktor Pengaruh Upaya Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur**

Merujuk pada temuan wawancara dan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, teridentifikasi sejumlah elemen yang memengaruhi usaha para pembimbing dalam membangun karakter bertanggung jawab pada santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur. Elemen-elemen ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni elemen dari dalam diri dan elemen dari luar.

Dari faktor internal, keteladanan pengasuh menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter tanggung jawab santri, karena santri melihat langsung bagaimana pengasuh menjalankan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh, baik dalam beribadah maupun mengatur kegiatan pondok pesantren.



Selain itu adanya kegiatan yang teratur dan evaluasi rutin juga membuat santri terbiasa bertanggung jawab atas kewajiban masing-masing. Peran pengurus dan asatidz pun tidak kalah penting, karena mereka mendampingi santri lebih dekat dan sering, sehingga proses pembinaan terjadi secara intensif.

Sementara dari faktor eksternal, suasana sosial di pondok pesantren yang hangat dan penuh kebersamaan memberikan pengaruh yang besar. Ketika teman-teman saling mendukung, membantu dan mengingatkan, maka akan membuat santri mudah membiasakan diri untuk bertanggung jawab. Selain itu fasilitas pondok pesantren yang lengkap dan memadai juga membantu menciptakan lingkungan yang tertib, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk menjaga dan merawat lingkungan.

Latar belakang santri juga bisa menjadi faktor pengaruh, santri yang terbiasa hidup tertib di rumah maka akan lebih cepat untuk menyesuaikan diri. Sementara untuk yang tidak terbiasa maka biasanya akan memerlukan waktu dan pembinaan yang lebih intens.

Selama penelitian ini, saya melihat sendiri bagaimana tanggung jawab ditanamkan dalam hal kecil seperti disiplin waktu, menjaga lingkungan, hingga tanggung jawab besar seperti menjaga hafalan Al-Qur'an. Semua ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur memiliki sistem pembinaan karakter yang kuat, terutama dalam membentuk pribadi santri yang bertanggung jawab, baik secara spiritual, sosial, maupun akademik.

## **Kesimpulan**

Santri tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur menunjukkan karakter tanggung jawab diantaranya dengan menjaga kedisiplinan waktu, komitmen hafalan, dan kepedulian terhadap tugas sosial.

Pengasuh Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur membentuk karakter santri tahfidz melalui beberapa cara seperti keteladanan langsung dari pengasuh, pembiasaan harian, evaluasi secara berkala, motivasi dan pembinaan personal, dan pemberlakuan sanksi sebagai hukuman bagi yang melakukan pelanggaran.

Faktor-faktor yang memengaruhi upaya pengasuh dalam membentuk karakter tanggung jawab Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur

### **a. Faktor Internal**

- 1) Keteladanan pengasuh dalam memberikan contoh nyata melalui sikap, perilaku dan aktif dalam kegiatan santri
- 2) Pembiasaan harian yang dilakukan secara konsisten
- 3) Kebijakan dan sistem pembinaan yang terstruktur

### **b. Faktor Eksternal**

- 1) Lingkungan sosial pesantren yang mendukung
- 2) Sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Latar belakang santri yang beragam

## **Saran**

Bagi Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur disarankan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pembinaan karakter yang telah ada dan berupaya





meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung kenyamanan dan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab santri.

Bagi pengasuh diharapkan untuk tetap istiqomah dalam membina santri, terus memberikan teladan yang baik dan menjadi contoh nyata dalam sikap tanggung jawab sehari-hari bagi santri, dan menjaga komunikasi dan kerja sama yang baik dengan asatidz, pengurus dan santri.

Bagi santri diharapkan dapat menjaga kedisiplinan dalam mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren, perlu menambahkan kesadaran diri untuk terlibat aktif dalam mengikuti tugas-tugas sosial tanpa disuruh, tetap komitmen terhadap hafalannya dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat meneliti penelitian ini lebih dalam lagi.

### **Daftar Pustaka**

- Amrulloh, N., Kushendar, K., & Sugiarto, S. 2024. Eksplorasi Praktik Kedisiplinan, Tanggung Jawab, dan Patuh Perintah Kiai Melalui Konseling Individu pada Santri. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 358-369.  
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/922>
- Gunarto. 2004 *Konsep Kurikulum Indonesia*. Bandung: Rosda Karya.
- Kiriana, I.N. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter sebagai Dharma Agama dan Dharma Negara. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 18(2): 64–73. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/2364>.
- Kompri 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta : Prenada Media
- Safitri, Yuliana. 2017. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Semarang*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES
- Sofiyana, Marinda Sari. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.